

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN KESIAPAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IIS 2 DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Alfi Rahmatia Putri <sup>1</sup>, Maskun <sup>2</sup>, dan Sumargono <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

\*Corresponding E-mail: [alfi.rahmatia16@gmail.com](mailto:alfi.rahmatia16@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Dengan Memperhatikan Kesiapan Belajar Pada Siswa Kelas XI IIS 2 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.** Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal termasuk didalamnya kesiapan belajar siswa, sedangkan pada faktor eksternal termasuk didalamnya model pembelajaran. Sehingga agar hasil belajar siswa dapat memperoleh hasil baik, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kesiapan belajar siswanya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, 1) apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kesiapan belajar? 2) apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar sejarah? 3) apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sejarah? 4) apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar sejarah?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kesiapan belajar ditunjukkan dengan nilai (Sig.)  $0,009 < 0,05$ . 2) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar sejarah ditunjukkan dengan nilai (Sig.)  $0,006 < 0,05$ . 3) terdapat pengaruh kesiapan belajar dengan hasil belajar sejarah ditunjukkan dengan nilai (Sig.)  $0,043 < 0,05$ . 4) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar sejarah dengan nilai (Sig.)  $0,032 < 0,05$ . Sehingga, penerapan model pembelajaran *flipped classroom* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sejarah melalui kesiapan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan ditunjang oleh kesiapan belajar siswa yang baik, dapat membuat hasil belajar sejarah siswa menjadi lebih optimal

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

**The Application Of Learning Model *Flipped Classroom* Against History Learning Outcomes By Advising Learning Readiness To Students In Class XI IIS 2 MAN 1 Bandar Lampung For The 2022/2023 School Year.** The achievement of a learning goal can be seen from the learning outcomes obtained by students. Learning outcomes can be influenced by internal factors and external factors. Internal factors include student learning readiness, while external factors include learning models. So that student learning outcomes can get good results, teachers need to choose the appropriate learning model by paying attention to student learning readiness. One of the learning models that can be used is the *flipped classroom* learning model. The formulation of this research problem is, 1) is there an effect of the application of the *flipped classroom* learning model on learning readiness? 2) is there any effect of *flipped classroom* learning model on history learning outcomes? 3) is there an effect of learning readiness on history learning outcomes? 4) is there any effect of *flipped classroom* learning model implementation and learning readiness simultaneously on history learning outcomes?. This research

*used an experimental research method, with the determination of the sample using nonprobability sampling technique with saturated sampling type. The data analysis technique used path analysis technique. Based on this research, it can be concluded that 1) there is an effect of the application of the flipped classroom learning model on learning readiness indicated by the value (Sig.) 0.009 < 0.05. 2) there is an effect of the application of flipped classroom learning model on history learning outcomes indicated by the value (Sig.) 0.006 < 0.05. 3) there is an effect of learning readiness with history learning outcomes indicated by the value (Sig.) 0.043 < 0.05. 4) there is an effect of the application of flipped classroom learning model and learning readiness simultaneously on history learning outcomes with a value (Sig.) 0.032 < 0.05. Thus, the application of the flipped classroom learning model has an influence on historical learning outcomes through student learning readiness. The application of the flipped classroom learning model supported by good student learning readiness can make student history learning outcomes more optimal.*

*Keywords: flipped classroom learning model, learning readiness, learning outcomes*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan oleh suatu negara dalam rangka membangun bangsanya. Pendidikan menjadi wadah dalam meningkatkan serta mengedepankan kualitas manusia. Mata pelajaran sejarah menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki tujuan yang beriringan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional dalam rangka terbentuknya jati diri bangsa. Sardiman menyatakan bahwa terbentuknya jati diri atau karakter dari suatu bangsa merupakan salah satu peranan yang diberikan oleh pembelajaran sejarah. Begitu pula dengan Wiraatmadja yang mengatakan pembelajaran sejarah yang ada di lingkungan sekolah menjadi sarana dalam menggapai tujuan pendidikan nasional, utamanya dalam rangka mengembangkan dan menumbuhkan rasa kebangsaan, kemasyarakatan, dan tanggung jawab siswa. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan kearifan dan kemampuannya untuk menghadapi masa sekarang dengan bekal dari pengetahuan dan pengalaman siswa selama belajar sejarah. Adanya kesadaran terhadap sejarah bangsanya diharapkan mampu membentuk karakter yang tegar, karena menumbuhkan kesediaan dan kemauan untuk bekerja keras bagi bangsa dan dirinya serta karena adanya pengenalan jati diri (Sukino et al., 2017).

Menurut Hasan, pembelajaran sejarah memiliki dua tujuan utama, yakni sebagai sarana untuk meningkatkan potensi siswa dalam upaya mengetahui nilai leluhur bangsanya yang masih ada hingga masa sekarang. Pembelajaran sejarah membuat siswa mampu mengenal diri dan bangsanya. Tujuan selanjutnya yakni menjadi sarana pendidikan dalam pengembangan ilmu sejarah (Hasan, 2012). Tujuan pembelajaran sendiri terlihat tercapai atau tidak salah satunya dapat diketahui dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar menjadi salah satu hal penting dalam mengevaluasi dan menilai pembelajaran yang sedang atau telah berlangsung. Hasil belajar tersebut berguna untuk mengetahui pencapaian pemahaman atau kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan, dan juga kemampuan siswa bila dilihat dengan kemampuan siswa lainnya. Pembelajaran yang bervariasi dan menarik akan membuat siswa memperoleh kemampuan atau pemahaman mengenai konsep materi dengan bagus, sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh hasil yang bagus juga (Khumairah et al., 2020). Menurut Slameto (2010), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa sendiri seperti motivasi belajar, sikap, kesiapan, serta niat belajar siswa. Adapun faktor eksternal yakni hal-hal yang tidak berkaitan dengan diri siswa tersebut (atau berasal dari luar diri siswa), salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ataupun keberhasilan siswa dalam menguasai konsep atau materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN 1 Bandar Lampung

diketahui masih terdapat 44,07% siswa yang nilai sejarahnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berbagai faktor baik internal maupun eksternal memiliki pengaruhnya masing-masing dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dari hasil observasi awal dan juga wawancara guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas XI IIS dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi selama pembelajaran sejarah yakni siswa kurang aktif dalam mencari informasi lebih mengenai materi pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan jalannya proses pembelajaran di kelas dan lebih memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran juga lebih kepada model pembelajaran langsung dengan penerapan metode tanya jawab singkat, ceramah, serta pengerjaan LKPD secara individu. Selama proses observasi, terlihat sebagian besar siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun masih saja terdapat siswa yang ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan tidak dapat memberikan respon atau jawaban.

Menilik berbagai hal yang telah dijabarkan, maka untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar sejarah siswa, perlu adanya perubahan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran, baik dari faktor eksternal maupun internal siswa, yang mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Faktor internal dapat berkaitan dengan kesiapan belajar siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran, sedangkan faktor eksternal salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru, sehingga pembelajaran tidak terkesan seperti itu-itu saja.

Pada saat ini, sistem pendidikan telah mulai menekankan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa daripada pengajaran yang berpusat pada guru (Hwang et al., 2015). Perkembangan terkini dalam teknologi informasi dan komunikasi terus berdampak pada setiap aspek masyarakat, serta implikasi yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadikan adanya proses belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas saja, namun bisa dilakukan di luar waktu kelas, yang tentunya tidak terikat dengan terbatasnya ruang dan waktu pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar mandiri di rumah memanfaatkan internet kemudian membahas hal yang telah dipelajari di kelas adalah *flipped classroom* (Khumairah et al., 2020). Model pembelajaran *flipped classroom* memiliki konsep yang berbalik dari model kelas tradisional yakni dengan memperkenalkan mata pelajaran sebelum kelas dimulai, sehingga memungkinkan guru untuk menggunakan waktu kelas untuk membimbing setiap siswa melalui pembelajaran yang aktif, praktis, dan inovatif (Strelan et al., 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar. Menurut Slameto (2010), kesiapan belajar adalah keadaan umum siswa yang membuat mereka siap untuk menanggapi atau merespon situasi dengan cara tertentu. Siswa yang siap belajar mampu untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran yang melibatkan kesiapan belajar siswa akan mendorong penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mudah dan cepat. Hal tersebut dapat membuat siswa aktif selama proses belajar mengajar, dan siswa mampu memberikan respon atau jawaban yang positif selagi proses belajar mengajar berlangsung. Tentunya kondisi tersebut akan membuat hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan kesiapan belajar pada siswa kelas XI IIS 2 di MAN 1 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2022/2023.

## II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian untuk menggali dan mengetahui pengaruh atas pelaksanaan perlakuan yang telah diberikan terhadap hal lain yang keadaannya dikendalikan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI IIS 2 MAN 1 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2022/2023. Kemudian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 2 dengan jumlah total sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran sejarah serta kendala-kendala yang dirasakan, baik dari sisi guru maupun siswa; kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan belajar siswa; observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung; dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekolah yang menunjang dan berkaitan dengan fokus penelitian; serta tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar sejarah siswa.

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 25 pernyataan untuk kuesioner kesiapan belajar, dan 25 butir soal untuk masing-masing soal *pre-test* dan *post-test*. Uji prasyarat dilakukan uji normalitas serta uji asumsi klasik (uji linearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, uji t secara parsial, dan uji F secara simultan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan dan memperoleh data-data mengenai hasil belajar siswa (Y) dari nilai *pre-test* dan *post-test* serta data mengenai kesiapan belajar siswa (Z). Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai rata-rata siswa untuk *pre-test* sebesar 62,3 sedangkan rata-rata nilai untuk *post-test* sebesar 83,1. Untuk data mengenai kesiapan belajar memiliki skor rata-rata sebesar 95,8. Deskripsi data dapat disajikan berupa tabel kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kategorisasi Nilai *Pre-Test*

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	0 - 60	18	50%
2.	Cukup	61 - 70	4	11%
3.	Baik	71 - 80	11	31%
4.	Sangat Baik	81 - 100	3	8%
<b>Total</b>			36	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada nilai *pre-test* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki nilai berkategori kurang dengan nilai di bawah 60, 4 siswa

berkategori cukup dengan rentang nilai 61 – 70, 11 siswa berkategori baik dengan rentang nilai 71 – 80, dan 3 siswa berkategori sangat baik dengan nilai di atas 80. Frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 siswa (50%).

**Tabel 2.** Kategorisasi Nilai *Post-Test*

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	0 – 60	3	8%
2.	Cukup	61 – 70	2	6%
3.	Baik	71 – 80	13	36%
4.	Sangat Baik	81 – 100	18	50%
<b>Total</b>			36	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada nilai *post-test* di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki nilai berkategori kurang dengan nilai di bawah 60, 2 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai 61 - 70, 13 siswa berkategori baik dengan rentang nilai 71 - 80, dan 18 siswa berkategori sangat baik dengan nilai di atas 80. Frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 18 siswa (50%).

**Tabel 3.** Kategorisasi Hasil Kuesioner Kesiapan Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	$X < 85$	5	14%
2.	Cukup	$85 \leq X < 107$	23	64%
3.	Baik	$X > 107$	8	22%
<b>Total</b>			36	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel kesiapan belajar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa berkategori kurang dengan perolehan skor di bawah 85, 2 siswa berkategori cukup dengan perolehan skor antara interval 85 - 107, dan 8 siswa berkategori baik dengan perolehan skor di atas 107. Adapun frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 siswa (64%).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (X) Terhadap Kesiapan Belajar (Z) Pada Siswa Kelas XI IIS 2 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kesiapan belajar diperoleh nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,426 yang berarti terdapat pengaruh langsung antara variabel X terhadap Z sebesar 0,426. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t secara parsial, yang memperoleh nilai  $t_{hitung} 2,749 > t_{tabel} 2,032$  dan nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan nilai  $0,009 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kesiapan belajar.



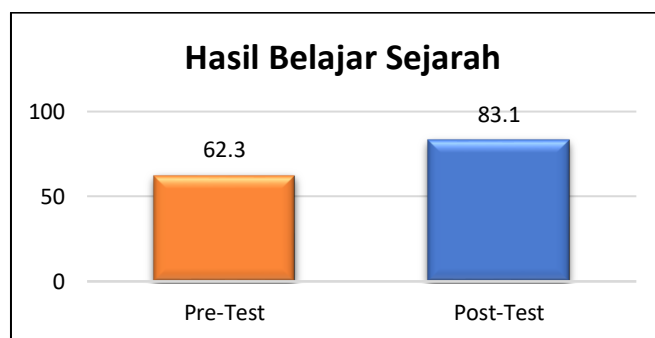
Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Karakus & Ceylaner (2018), yang menunjukkan model pembelajaran *flipped classroom* menjadi salah satu faktor yang memiliki efek positif terhadap kesiapan belajar dan sikap belajar siswa terhadap pembelajaran. Model pembelajaran *flipped classroom* memiliki efek positif pada kesiapan belajar siswa dalam hal peluang yang dibawanya tentang manajemen waktu, peran guru, pemusatan siswa, akses ke materi, kebutuhan untuk belajar, menciptakan rasa tanggung jawab, fitur menarik dari model dan eksplorasi bakat. Begitu pula yang ditemukan dalam penelitian ini dimana model pembelajaran berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh adanya persiapan siswa sebelum masuk ke kelas, dengan diberikannya materi pembelajaran sebelumnya, siswa jadi memiliki waktu yang lebih lama untuk memahami materi dan dapat mempersiapkan diri secara optimal sebelum masuk ke kelas. Dalam kelas, siswa dapat fokus pada penerapan dan penguasaan materi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini membantu siswa dalam menyiapkan dirinya sebelum masuk pembelajaran di kelas. Siswa dapat belajar dengan kecepatan belajar mereka sendiri dan menemukan kesempatan untuk mempelajari materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun mereka mau. Pembelajaran dengan model ini membuat siswa mampu mempersiapkan dirinya untuk memahami pembelajaran sebelum masuk ke kelas dan kemudian dapat menggali lebih dalam saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Model pembelajaran *flipped classroom* ini menjadikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga pada hal tersebut guru memberikan siswanya pengalaman yang efektif dalam kaitannya dengan pembelajaran mandiri, serta dengan diterapkannya model pembelajaran ini mampu menghemat waktu dan mempercepat proses pembelajaran. Sehingga apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran dan pengajaran yang umum dilakukan oleh guru di sekolah, memungkinkan model pembelajaran ini menjadi suatu hal yang baru dan menarik untuk diterapkan kepada siswa.

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (X) Terhadap Hasil Belajar Sejarah (Y) Pada Siswa Kelas XI IIS 2 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar sejarah diperoleh nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,299 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y sebesar 0,299. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t, yang memperoleh nilai  $t_{hitung} 2,926 > t_{tabel} 2,032$  dan nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan nilai  $0,006 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 62,3 dan untuk rata-rata nilai *post-test* siswa adalah 83,1. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang dilakukan terhadap kedua nilai tersebut, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat digambarkan diagram batang hasil belajar sejarah pada penelitian ini sebagai berikut.



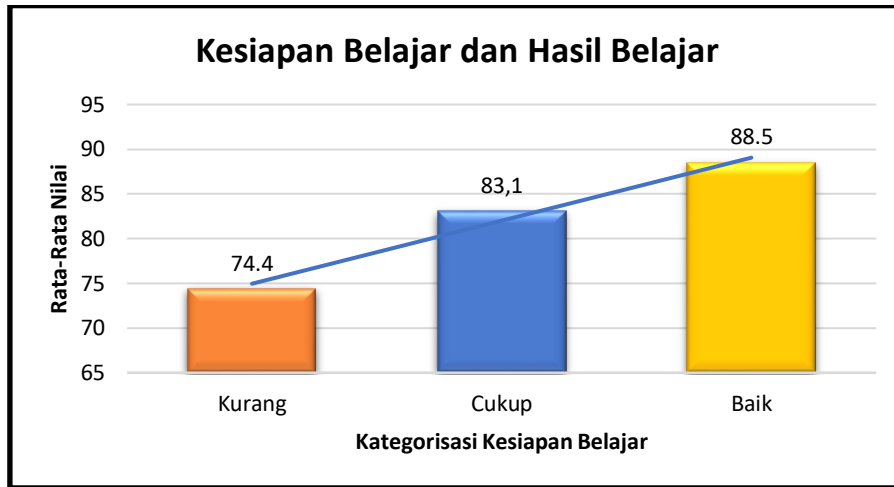
**Gambar 1.** Diagram Batang Hasil Belajar Sejarah

Penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ziana Walidah, Rica Wijayanti, dan Moh. Affah (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI MA Raudhotul Ulum Klampis, karena model ini memiliki kelebihan yaitu siswa dapat menemukan konsep pembelajaran serta pemahaman mereka sendiri mengenai materi pembelajaran dengan adanya video pembelajaran yang telah dibagikan oleh guru. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Pratiwi, Rachmat Sahputra, dan Lukman Hadi (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh sebesar 27,04% terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Pontianak pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dengan diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi secara mandiri sebelum masuk ke kelas, dan ketika di dalam kelas guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. Hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

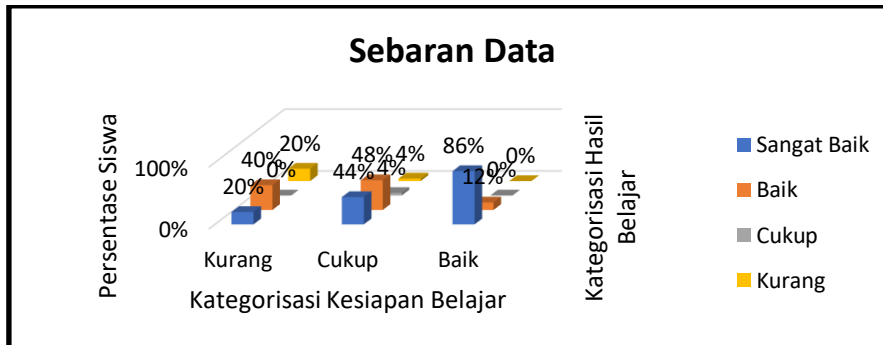
### **3. Pengaruh Kesiapan Belajar (Z) Terhadap Hasil Belajar Sejarah (Y) Pada Siswa Kelas XI IIS 2 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel kesiapan terhadap hasil belajar sejarah diperoleh nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,467 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Z terhadap Y sebesar 0,467. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t, yang memperoleh nilai  $t_{hitung} 2,106 > t_{tabel} 2,032$  dan nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan nilai  $0,043 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kesiapan belajar terhadap hasil belajar sejarah. Berikut gambar diagram yang menunjukkan pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa.



**Gambar 2.** Diagram Batang Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Sejarah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa menentukan hasil belajarnya juga, terlihat pada siswa yang memiliki kategori kesiapan belajar kurang memperoleh rata-rata nilai sebesar 74,4, kemudian siswa yang memiliki kategori kesiapan belajar cukup mendapat rata-rata nilai sebesar 83,1, dan pada siswa yang memiliki kategori kesiapan belajar baik memperoleh rata-rata nilai sebesar 88,5. Sebaran data yang lebih rinci dapat diperlihatkan dalam gambar diagram batang.



**Gambar 3.** Diagram Batang Persentase Kategorisasi Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada siswa yang berkategori kesiapan belajar kurang dengan jumlah siswa sebanyak 5 diketahui persentase nilainya yakni kategori nilai sangat baik sebanyak 20%, nilai baik 40%, nilai cukup 0%, dan nilai kurang 20%. Pada siswa yang berkategori kesiapan belajar cukup dengan jumlah siswa sebanyak 23 terlihat persentase nilainya yakni kategori nilai sangat baik sebanyak 44%, nilai baik 48%, nilai cukup 4%, dan nilai kurang 4%. Sedangkan pada siswa yang berkategori kesiapan belajar baik dengan jumlahnya sebanyak 8 siswa terlihat persentase nilainya yakni kategori nilai sangat baik sebanyak 86%, nilai baik 12%, nilai cukup 0%, dan nilai kurang 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi variabelnya sebesar 46,7%, diperkuat juga dengan teori yang



dikemukakan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa kesiapan itu harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena ketika siswa sudah siap belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena siswa cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran ketika mereka dalam keadaan siap. Penelitian ini juga memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Fityan Ferry Sukma, Muhamad Chamdani, dan Tri Saptuti Susian (2021) yang mengatakan bahwa besar sumbangan efektif kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu 28,5%. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti (2018) yang menemukan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai  $t_{hitung}$  4,487 dan nilai signifikansi 0,000.

Kesiapan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena kesiapan belajar menjadi faktor penunjang siswa yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Dengan memaksimalkan kesiapan belajar, maka siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang materi belajar, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat pula (Solvia, 2018). Kesiapan belajar memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa penting untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut akan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan menjadi siswa yang sukses.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (X) Terhadap Hasil Belajar Sejarah (Y) Dengan Memperhatikan Kesiapan Belajar (Z) Pada Siswa Kelas XI IIS 2 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel model pembelajaran *flipped classroom* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar sejarah nilai R Square sebesar 0,188, yang berarti sumbangan pengaruh variabel tersebut sebesar 18,8%. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji F, yang memperoleh nilai  $F_{hitung}$  3,831 >  $F_{tabel}$  3,276 dan nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan nilai 0,032 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar sejarah, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur variabel model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar sejarah melalui kesiapan belajar diperoleh pengaruh secara tidak langsung sebesar 0,199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan kesiapan belajar pada siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan beberapa hal, yakni siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berfokus pada pemecahan masalah serta diskusi terkait materi pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih banyak berinteraksi dengan guru saat di dalam kelas, sehingga guru dapat memberikan bimbingan langsung dan memberikan umpan balik secara terperinci terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini mampu membuat siswa mendapatkan umpan balik yang membangun dan membantu mereka untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Selain itu juga dalam model pembelajaran *flipped classroom*, siswa diajarkan untuk memecahkan masalah dan mengambil inisiatif dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran *flipped classroom* juga mendorong pembelajaran kolaboratif antara siswa. Selama sesi pembelajaran di kelas, siswa

diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *flipped classroom* di sisi lain juga dapat mempengaruhi kesiapan belajar dikarenakan beberapa hal, yakni dengan diberikannya materi pembelajaran sebelumnya, siswa dapat mempersiapkan dirinya dengan lebih baik secara mandiri untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan interaksi yang lebih banyak antara siswa dan guru serta rekan sekelas selama sesi pembelajaran, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan kesiapan belajar siswa. Terlihat dalam penelitian ini bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa lebih siap untuk belajar, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mempelajari materi di luar kelas dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang kesiapan belajarnya berada pada kategori cukup atau kurang, karena dengan adanya model pembelajaran *flipped classroom* ini membuat siswa dapat berinteraksi lebih banyak selama pembelajaran di dalam kelas dengan bantuan rekan sekelas dan guru yang mengambil peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif juga dapat dimanfaatkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dan lebih luas mengenai materi pembelajaran. Sehingga, pembelajaran aktif yang dilakukan selama pembelajaran dengan model *flipped classroom* di dalam kelas juga dapat membantu siswa yang memiliki kesiapan belajar cukup atau kurang untuk memperoleh nilai yang baik.

Pada masa sekarang ini, siswa dituntut harus lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, tidak pasif dan hanya mengharapkan atau mengandalkan guru dan orang lain sebagai pemberi materi (Sinta B, 2017). Pembelajaran dengan memusatkan kepada siswa harus lebih diutamakan, agar siswa terlibat aktif dalam proses belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, sehingga kualitas dari diri siswa dapat terlihat dengan baik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* (X) berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah (Y) dengan memperhatikan kesiapan belajar (Z) pada siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran *flipped classroom* membuat siswa dapat mengakses materi pembelajaran terlebih dahulu di rumah dan melakukan pembahasan lebih mendalam di sekolah. Siswa juga lebih banyak berinteraksi mengenai materi pembelajaran dengan teman serta gurunya, sehingga membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar, kemudian dengan kesiapan belajar yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah siswa. Namun, model pembelajaran *flipped classroom* dan kesiapan belajar bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa, terdapat komponen pembelajaran dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, seperti keaktifan siswa, gaya belajar siswa, gaya mengajar guru, dan lain sebagainya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ceylaner, S. G., & Karakus, F. (2018). Effects of the Flipped Classroom Model on Students' Self-Directed Learning Readiness and Attitudes Towards the English Course. *English Language Teaching*, 11(9), 1–21.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu Dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Hwang, G. J., Lai, C. L., & Wang, S. Y. (2015). Seamless Flipped Learning: a Mobile Technology-Enhanced Flipped Classroom with Effective Learning Strategies. *Journal of Computers in Education*, 2(4), 449–473.
- Khumairah, R., Sundaryono, A., & Handayani, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Larutan Penyangga di SMAN 5 Kota Bengkulu. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 4(2), 92–97.
- Pratiwi, A., Sahputra, R., & Hadi, L. (2017). Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Self-Confidence dan Hasil Belajar Siswa SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11), 1–13.
- Sinta B, V. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 11–20.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solvía, G. (2018). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah Bukittinggi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi. Bukittinggi.
- Strelan, P., Osborn, A., & Palmer, E. (2020). The Flipped Classroom: a Meta-Analysis of Effects on Student Performance Across Disciplines and Education Levels. *Educational Research Review*, 30, 1–22.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukino, P., Bohari, & Jannah, M. (2017). Pembelajaran Sejarah di Kelas XI Madrasah Aliyah Assalam Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 47–59.
- Sukma P, F. F., Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV DI SDN Se-Kecamatan Puring. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 798–803.
- Walidah, Z., Wijayanti, R., & Affaf, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar. *Edumatica*, 10(2), 71–77.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X DI SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298–305.